

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan operasional perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 melalui pendirian PT. Bank Muamalat Tbk. Secara hukum, operasional perbankan syariah didasarkan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diperbaharui dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998. Dengan kekuatan hukum ini, bank syariah mendapatkan kesempatan yang sama dengan bank konvensional untuk melakukan kegiatan operasionalnya dalam dunia perbankan. Keberadaan bank-bank syariah yang beroperasi secara *stand-alone* maupun sebagai unit-unit operasional dari bank-bank konvensional merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam.¹

Selanjutnya, melalui perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, keberadaan sistem perbankan syariah semakin didorong perkembangannya. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank Umum Konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUS (Unit Usaha Syariah). Dalam UU ini pula untuk pertamakalinya nama "*bank syariah*" secara resmi menggantikan istilah "bank bagi hasil" yang telah digunakan sejak tahun 1992. Kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang

¹Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm.226

menyebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Pada tahun 2008, terjadi krisis global yang mempengaruhi beberapa sektor pemerintahan di Indonesia, terutama sektor ekonomi dan perbankan. Hal ini tentu saja berpengaruh besar terhadap perkembangan kinerja perbankan. Dampak utama bagi bank adalah terjadinya perebutan dana terutama deposito setelah tahun ini bank menggenjot tabungannya. Perbedaan antara krisis moneter tahun 2008 dengan tahun 1998 adalah adanya kelemahan ekonomi saat itu seperti nilai rupiah yang *over-valued*, cadangan devisa yang kurang kuat serta sistem perbankan yang terlalu ekspansif dalam memberi kredit dengan melanggar *legal lending limit* sementara modalnya lemah.

Perbankan syariah adalah bentuk layanan beretika yang prinsip dasarnya bersumber dari syariah. Elemen penting dari syariah adalah larangan terhadap bunga (riba), baik nominal sederhana atau bunga berbunga, berbunga tetap maupun berbunga mengambang. Elemen lainnya mencakup pada penekanan kontrak yang adil, keterkaitan antara keuangan dan produktifitas, keinginan untuk membagi keuntungan dan larangan terhadap judi serta berbagai ketidakpastian lainnya.³ Dimulai dari sektor perbankan, dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada November 1991, perkembangan perbankan syariah di Indonesia

²Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 4

³Hodijah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia*, jurnal, Universitas Gunadarma: Fakultas Ekonomi, 2008 hlm. vi

tidak lepas dari pengelolaan pihak menejemanya. Masing-masing bank memiliki cara kerja yang berbeda dalam mengembangkan usahanya sehingga prestasi atau kinerjanya pun berlainan.

Penilaian kinerja berasal dari penentuan secara periodik tentang aktivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan perusahaan yang bersangkutan berdasarkan sasaran, standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui kinerja keuangan, manajer dapat menentukan struktur keuangan dengan baik. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.⁴

Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat di ukur prestasi suatu perbankan. Alat yang biasa digunakan untuk mengatasi kinerja perbankan adalah dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dansesitivitas. Analisis rasio ini merupakan tehnik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan

⁴ *Ibid...*

rugi-laba bank secara individual maupun bersama-sama.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah.⁵

Tabel 1.1

Pertumbuhan Total Aktiva Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Periode 2006-2009

| BUSN | Total Aktiva | | | |
|-------------------------|--------------|------------|------------|------------|
| | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
| Bank Muamalat Indonesia | 8.376.595 | 10.569078 | 12.610.853 | 16.064.093 |
| Bank Syariah Mandiri | 9.200.082 | 12.885.930 | 17.065.938 | 22.036.535 |
| Bank Mega Syariah | 2.344.939 | 2.561.084 | 3.096.201 | 4.381.991 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa total aktiva ketiga BUSN mengalami peningkatan selama periode 2006-2009, yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 8.376.595 (2006), 10.569078 (2007), 12.610.853 (2008) dan

⁵ <http://www.bi.go.id/>, diakses tanggal 28 Januari 2011

16.064.093 (2009), Bank Syariah Mandiri sebesar 9.200.082 (2006), 12.885.930 (2007), 17.065.938 (2008) dan 22.036.535 (2009), serta Bank Mega Syariah sebesar 2.344.939 (2006), 2.561.084 (2007), 3.096.201 (2008) dan 4.381.991 (2009). Mengingat Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga melainkan bagi hasil, maka dengan adanya krisis global pada tahun 2008 total aktiva Bank Syariah tetap menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Selama krisis ekonomi tersebut, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah pada perbankan syariah dan tidak terjadinya hambatan dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga yang berlaku tetapi menurut prinsip bagi hasil. Dengan demikian bank syariah dapat menjalankan kegiatannya tanpa terganggu dengan kenaikan tingkat suku bunga yang terjadi, sehingga perbankan syariah mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah dari bank konvensional kepada masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah sebelum krisis global 2008 dan pasca krisis global 2008, maka penulis melakukan penelitian tentang: **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN PASCA KRISIS GLOBAL TAHUN 2008 (Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Periode 2006-2009)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah sebelum krisis global jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perbankan syariah pada saat krisis global?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah meneliti dan mendapatkan bukti empiris tentang perbandingan kinerja keuangan bank syariah pasca krisis global dengan melihat dari rasio keuangannya, yakni mencakup pada rasio Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earning*) dan Likuiditas (*Liquidity*). Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisa perbedaan atas kinerja keuangan perbankan syariah sebelum krisis global jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perbankan syariah pasca krisis global 2008.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah antara lain:

1. Bagi penulis
 - a. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang analisis laporan

keuangan pada perbankan syariah.

- b. Untuk menambah pengetahuan tentang perbandingan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah sebelum krisis global dan pada saat krisis global, yaitu antara periode 2006-2009.
 - c. Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan yang dilakukan oleh perbankan syariah.
 - d. Untuk meningkatkan pola berfikir ilmiah penulis.
2. Bagi perbankan syariah, dapat dijadikan sebagai catatan /koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

1.4. Sistematika

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian-uraian teori yang melandasi penelitian, yaitu kerangka teori yang berisi tentang bank syariah, krisis global dan kinerja keuangan serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu penyajian data dan analisis dan interpretasi data. Dalam penyajian data berisi gambaran umum objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan dalam analisis data dan interpretasi data berisi proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis maupun pembaca dalam hal perbandingan kinerja keuangan bank syariah.